



Penerapan Pendekatan Pembelajaran Behavior Pada Anak Tuna Grahita di SLB Manunggal Slawi

Kamiludin^{1*}, M. Khilmi Izang Kamal¹, Lita Nurjanah¹, Maela Rizka Tsalitsa¹, Efvelin BS¹

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Tegal, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v10i1.1498](https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1498)

Sitasi: Kamiludin, Kamal, M. K. I., Nurjanah, L., Tsalitsa, M. R., & BS, E. (2026). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Behaviour Pada Anak Tuna Grahita di SLB Manunggal Slawi. (*JPAP*) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 10(1), 202–206. <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1498>

*Corresponding Author:

Kamiludin, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Tegal, Indonesia.
khilmi2505@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran behavior pada anak tunagrahita sedang di kelas 3 C1 SLB Manunggal Slawi serta menganalisis respons siswa dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek empat siswa tunagrahita sedang dari total delapan siswa dalam kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan survei, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan behavior pada anak tunagrahita sedang memerlukan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Siswa menunjukkan respons yang beragam terhadap stimulus pembelajaran, mulai dari mampu mengikuti instruksi, menolak kegiatan, hingga mengikuti dengan pemahaman yang berbeda. Tantangan utama yang ditemui guru meliputi keterbatasan komunikasi siswa, kemampuan memahami materi yang rendah, serta kecenderungan mudah lupa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan behavior dapat membantu perkembangan perilaku belajar siswa apabila diterapkan secara konsisten, bertahap, dan disesuaikan dengan karakteristik individu. Penelitian ini merekomendasikan penerapan stimulasi yang berkelanjutan serta peningkatan sensitivitas guru dalam memahami gaya komunikasi dan kebutuhan belajar siswa tunagrahita sedang.

Kata Kunci: Pendekatan Behavior, Tunagrahita Sedang, Pembelajaran Khusus, SLB Manunggal Slawi, Modifikasi Perilaku.

Pendahuluan

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan bagian penting dari upaya pemerataan layanan pendidikan di Indonesia. Anak tunagrahita, sebagai salah satu kelompok yang memiliki hambatan intelektual dan adaptasi sosial, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang terstruktur, konkret, serta berorientasi pada pembentukan perilaku dan keterampilan dasar. Proses belajar bagi anak tunagrahita tidak dapat disamakan dengan pembelajaran reguler, karena mereka mengalami kesulitan dalam memahami instruksi yang abstrak, mempertahankan fokus, serta menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah. Dalam konteks inilah, pendekatan pembelajaran behavior menjadi salah satu strategi yang dianggap efektif dalam

membantu meningkatkan kemampuan akademik dan perilaku adaptif anak tunagrahita di sekolah luar biasa.

Pendekatan behavioristik berfokus pada pengamatan perilaku yang tampak serta pembentukan perilaku melalui stimulus, respon, dan penguatan (reinforcement). Menurut Nahar (2016), teori belajar behavioristik menekankan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi melalui proses pengkondisian dan penguatan yang diberikan secara sistematis dan berulang. Lubis (2023) menjelaskan bahwa pendekatan behavioristik untuk anak disabilitas intelektual sedang efektif dilakukan melalui teknik modelling, terapi bermain, reinforcement positif dan remedial teaching. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas pendekatan behavior dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Penelitian oleh Sulistyorini (2018)

menyebutkan bahwa penggunaan *reward* sederhana mampu meningkatkan kemampuan mengikuti instruksi pada anak tunagrahita ringan. Penelitian lain oleh Rahmani & Yustiana (2020) mengungkapkan bahwa teknik behavior modification seperti token economy dapat meningkatkan motivasi belajar dan ketekunan siswa tunagrahita dalam mengerjakan tugas. Sementara itu, studi oleh Lestari (2021) memperlihatkan bahwa penerapan stimulus berulang dalam pembelajaran membantu memperbaiki perilaku duduk tenang pada siswa tunagrahita sedang. Secara umum, literatur tersebut menekankan bahwa strategi behavior terbukti efektif apabila diterapkan secara konsisten, bertahap, dan disesuaikan dengan kemampuan individual siswa.

Meskipun penelitian tentang penerapan pendekatan behavior telah banyak dilakukan, belum ditemukan cukup kajian yang secara khusus meneliti bagaimana guru menerapkan pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran di SLB Manunggal Slawi. Setiap sekolah luar biasa memiliki karakteristik tersendiri, baik dari segi lingkungan belajar, kompetensi guru, maupun tingkat kemampuan siswa. Kondisi tersebut menjadikan implementasi pendekatan behavior di masing-masing sekolah mungkin berbeda, sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam. Berdasarkan penelusuran literatur, belum ada penelitian yang membahas secara komprehensif strategi guru, bentuk penguatan yang diberikan, respon siswa tunagrahita, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan behavior di SLB Manunggal Slawi. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar kebaruan ilmiah dari penelitian ini.

Kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada fokus analisis yang diarahkan pada praktik nyata penerapan pendekatan pembelajaran behavior di SLB Manunggal Slawi, termasuk identifikasi bentuk stimulus, jenis penguatan yang digunakan, respons perilaku siswa tunagrahita, serta adaptasi strategi guru terhadap tingkat kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, artikel ini memberikan gambaran kontekstual yang lebih spesifik terkait implementasi pembelajaran behavior di sekolah luar biasa daerah, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran behavior pada anak tunagrahita di SLB Manunggal Slawi; (2) bagaimana respon siswa terhadap penerapan pendekatan behavior; dan (3) faktor apa saja yang mendukung serta menghambat proses pembelajaran berbasis behavior di sekolah tersebut. Jika dinyatakan sebagai hipotesis kerja, maka artikel ini berasumsi bahwa penerapan metode behavior yang

konsisten dapat meningkatkan perilaku belajar positif dan keterampilan dasar anak tunagrahita.

Tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif penerapan pendekatan pembelajaran behavior pada anak tunagrahita di SLB Manunggal Slawi, menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang muncul dalam proses implementasinya. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi anak tunagrahita di lingkungan pendidikan khusus.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sementara itu, Sukmadinata (2011) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus menggambarkan secara mendalam proses penerapan pendekatan pembelajaran behavior pada anak tunagrahita sedang dalam konteks pembelajaran nyata di kelas. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku, respons, dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai penelitian deskriptif, penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan khusus di luar prosedur pembelajaran yang sudah berjalan, melainkan menggambarkan fenomena pembelajaran behavior sebagaimana adanya di SLB Manunggal Slawi.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober hingga 7 November 2025 di SLB Manunggal Slawi, Kabupaten Tegal. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan khusus yang secara aktif menerapkan berbagai metode pembelajaran adaptif untuk peserta didik tunagrahita.

Target atau sasaran penelitian adalah siswa kelas 3 C1 dengan kondisi tunagrahita sedang. Menurut

Ni'matuzahroh, Yuliani, dan Mein-Woei (2021), anak tunagrahita sedang memiliki IQ berkisar antara 35-50 dan memerlukan pembelajaran yang lebih terstruktur dengan penekanan pada keterampilan adaptif dan kemandirian. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah delapan orang, namun subjek penelitian yang difokuskan adalah empat siswa dengan kategori tunagrahita sedang.

Peneliti menerapkan strategi pembelajaran behavioristik melalui dua kegiatan utama yaitu metode mewarnai dan penggunaan kartu huruf (flashcard) sebagai upaya pengenalan huruf. Sanusi, Dianasari, Khairiyah, dan Chairudin (2020) menyatakan bahwa pengembangan flashcard efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita ringan karena memiliki daya tarik visual yang kuat. Sementara itu, Affrida dan Bilad (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran visuomotor seperti mewarnai dapat membantu anak tunagrahita dalam mengenal bentuk dan melatih koordinasi mata-tangan.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kebutuhan penelitian dan kesesuaian karakteristik siswa dengan tujuan kajian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap observasi awal, (2) tahap wawancara, dan (3) tahap penerapan pendekatan behavior melalui aktivitas pembelajaran khusus. Pada tahap observasi awal, peneliti mengamati perilaku belajar, kemampuan fokus, serta kebiasaan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Tahap berikutnya adalah wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa, metode pembelajaran yang biasa digunakan, dan persepsi guru terhadap efektivitas pendekatan behavior. Selanjutnya, peneliti menerapkan strategi pembelajaran behavioristik melalui dua kegiatan utama yaitu metode mewarnai dan penggunaan kartu huruf (flashcard) sebagai upaya pengenalan huruf. Selama penerapan strategi tersebut, peneliti memantau respons siswa, tingkat keterlibatan, dan perubahan perilaku yang muncul.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data pendukung. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, hasil wawancara, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi foto atau video, serta survei ringan untuk memperkuat temuan lapangan.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif dengan beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih

informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, seperti perkembangan perilaku dan respons siswa dalam mengikuti pembelajaran behavior. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk menunjukkan perubahan perilaku masing-masing subjek penelitian. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola perkembangan individu dan efektivitas penerapan strategi pembelajaran behavior terhadap siswa tunagrahita sedang.

Dengan teknik dan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan pendekatan behavior dalam mengembangkan kemampuan dasar dan respons belajar siswa tunagrahita sedang di SLB Manunggal Slawi

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran behavior pada anak tunagrahita sedang di kelas 3 C1 SLB Manunggal Slawi membutuhkan proses yang dilakukan secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang panjang. Sesuai dengan pendapat Mayasari (2019) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kemampuan kognitif, adaptasi sosial, dan memerlukan pendampingan intensif dalam proses pembelajaran.

Hal ini terkait dengan kondisi siswa yang memiliki tingkat intelektual (IQ di bawah 50) sehingga kemampuan menerima instruksi, memproses informasi, serta mengingat materi pelajaran sangat terbatas. Observasi selama penelitian memperlihatkan bahwa stimulus pembelajaran seperti mewarnai dan penggunaan kartu huruf belum menunjukkan hasil signifikan dalam waktu singkat. Namun, secara individual terlihat adanya respon awal terhadap stimulus tersebut meskipun muncul dengan intensitas dan kualitas yang berbeda-beda pada setiap siswa.

Siswa dengan tunagrahita sedang yang menjadi subjek penelitian menunjukkan respons yang beragam ketika mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa mampu mengikuti instruksi dengan cukup baik meskipun membutuhkan pengulangan berkali-kali, sementara beberapa siswa lainnya terlihat menolak atau tidak mampu mengikuti kegiatan sesuai instruksi yang diberikan. Ada pula siswa yang mencoba mengikuti kegiatan namun menggunakan pemahamannya sendiri, sehingga hasil yang diperoleh tidak selalu sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam penerapan pendekatan behavior adalah kemampuan komunikasi siswa tunagrahita sedang yang terbatas. Guru harus memiliki

kepekaan tinggi untuk memahami maksud, ekspresi, dan bentuk komunikasi nonverbal dari setiap siswa. Selain itu, kesulitan memahami materi pelajaran serta kecenderungan mudah lupa menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan behavior tidak dapat dilakukan secara sesaat atau singkat, tetapi harus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten agar memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menjawab hipotesis bahwa penerapan pendekatan pembelajaran behavior yang dilakukan secara konsisten dan berulang dapat membantu meningkatkan perilaku belajar serta kemampuan dasar anak tunagrahita sedang. Sanyata (2012) menegaskan bahwa dalam pendekatan behavioristik, konsistensi dan pengulangan merupakan kunci keberhasilan pembentukan perilaku baru. Oktaviani (2019) juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan kemandirian melalui pendekatan behavioral dilaksanakan secara terstruktur dan terarah melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dengan menggunakan metode pengkondisian operan, penguatan positif, dan pembentukan respons.

Perbedaan respons yang ditunjukkan setiap siswa mendukung pernyataan bahwa anak tunagrahita sedang memiliki karakteristik perkembangan yang sangat bervariasi. Fenomena ini menegaskan bahwa pendekatan behavior harus disesuaikan dengan kemampuan individual (*individualized instruction*). Gunawan, Nurihsan, dan Sunanto (2017) menyatakan bahwa layanan bimbingan untuk anak tunagrahita harus mempertimbangkan kontekstual dan perbedaan karakteristik setiap anak. Muzdalifah (2019) juga menambahkan bahwa pemberian token ekonomi efektif untuk meningkatkan konsep diri akademik siswa tunagrahita ketika disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu. Beberapa siswa terlihat mampu mengikuti instruksi sederhana ketika diberi stimulus yang menarik seperti kegiatan mewarnai. Namun, siswa lain menunjukkan resistensi atau ketidakmampuan untuk memahami instruksi meskipun telah diberikan dengan cara yang paling sederhana. Fenomena ini menegaskan bahwa pendekatan behavior harus disesuaikan dengan kemampuan individual (*individualized instruction*), sebagaimana ditegaskan dalam kajian-kajian sebelumnya bahwa setiap anak tunagrahita membutuhkan bentuk stimulus dan penguatan yang berbeda-beda.

Keterbatasan dalam kemampuan komunikasi siswa menjadi temuan penting yang memengaruhi

efektivitas penerapan pendekatan behavior. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi instruksi, tetapi juga harus mampu menafsirkan ekspresi, bahasa tubuh, dan respon nonverbal siswa. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa keberhasilan pendekatan behavior pada anak tunagrahita sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan memberikan penguatan secara tepat waktu.

Tantangan lain yang ditemukan adalah kemampuan kognitif siswa yang sangat terbatas, menyebabkan mereka mudah lupa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Louk dan Sukoco (2016) menjelaskan bahwa media audio visual dapat membantu pembelajaran keterampilan motorik kasar pada anak tunagrahita ringan karena melibatkan lebih banyak indra dalam proses belajar.

Kondisi ini menuntut adanya proses pembelajaran yang berkelanjutan, intensif, dan dilakukan secara bertahap. Dalam konteks penelitian ini, metode mewarnai dan penggunaan kartu huruf merupakan langkah awal yang tepat karena melibatkan aktivitas visual dan motorik yang sederhana, namun tetap membutuhkan pengulangan agar siswa mampu menyimpannya dalam memori jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan behavior pada anak tunagrahita sedang tidak cukup dilakukan dalam waktu singkat. Pendekatan ini harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan disertai dengan penguatan yang konsisten agar dapat membantu siswa mengenali stimulus dan membentuk perilaku belajar yang diharapkan. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya mendukung hipotesis awal tetapi juga menegaskan pentingnya strategi pembelajaran individual dan pembelajaran jangka panjang bagi anak tunagrahita.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan pembelajaran behavior pada anak tunagrahita sedang di kelas 3 C1 SLB Manunggal Slawi, dapat disimpulkan bahwa proses penerapan pendekatan ini memerlukan waktu yang panjang, konsistensi, serta strategi yang berkesinambungan. Kondisi intelektual siswa yang berada pada kategori tunagrahita sedang (IQ di bawah 50) menyebabkan mereka membutuhkan pengulangan stimulus yang intensif dan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus agar mampu memahami dan mempertahankan materi yang diberikan.

Respons siswa terhadap penerapan metode behavior menunjukkan variasi yang cukup signifikan.

Beberapa siswa mampu mengikuti instruksi dengan baik, sebagian lainnya menolak atau menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan. Perbedaan respons tersebut menegaskan bahwa setiap anak tunagrahita memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan individual dalam proses pembelajaran.

Penelitian juga menemukan bahwa kemampuan komunikasi siswa yang terbatas serta kecenderungan mudah lupa menjadi tantangan besar bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan behavior. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kepekaan dalam memahami gaya komunikasi masing-masing siswa, serta kreatif dalam memberikan penguatan (reinforcement) yang tepat dan menarik agar siswa dapat berpartisipasi secara maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan behavior sangat relevan untuk digunakan pada anak tunagrahita sedang, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesinambungan proses pembelajaran, ketepatan pemberian stimulus, intensitas pengulangan, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan kebutuhan individual siswa. Pendekatan ini dapat membantu membentuk perilaku belajar positif dan meningkatkan kemampuan dasar siswa apabila dilakukan secara berkala, konsisten, dan terstruktur.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini menyarankan agar proses penerapan pendekatan behavior dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkesinambungan. Guru perlu meningkatkan sensitivitas dalam memahami pola komunikasi dan respons nonverbal siswa tunagrahita agar pemberian stimulus dan penguatan dapat dilakukan secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Selain itu, keberhasilan pembelajaran akan lebih optimal apabila guru menggunakan metode visual dan motorik sederhana secara rutin, seperti mewarnai dan kartu huruf, yang dapat membantu memperkuat memori dan meningkatkan fokus siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan durasi waktu yang lebih panjang, melibatkan lebih banyak variasi teknik behavior, serta memperluas subjek penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran behavior pada anak tunagrahita sedang.

Daftar Pustaka

- Affrida, E. N., & Bilad, A. U. (2023). Pengenalan Huruf Abjad Pada Anak Usia Dini Dengan Gangguan Tunagrahita Ringan Melalui Pembelajaran Visuomotor. *Jurnal Raudhah*, 11(1).
- Gunawan, A. A., Nurihsan, A. J., & Sunanto, J. (2017). Bimbingan Keterampilan Hidup Personal Bagi Anak Tuna Grahita Ringan Di SLB Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Mitra Suara Ganesha*, 4(1).
- Lestari, D. (2021). "Penerapan Pendekatan Behavior Modification dalam Pembentukan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Sedang." *Jurnal Pendidikan Khusus*, 11(2), 45-53.
- Louk, M. J. H., & Sukoco, P. (2016). Pengembangan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8132>
- Lubis, R., Syafitri, N., Maylinda, R. N., Alyani, N. N., Anda, R., Zulfiyanti, N., & Surbakti, O. Z. (2023). Pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5).
- Mayasari, N. (2019). Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita dengan Tipe Down Syndrome. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 14(1), 111-134.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzdalifah. (2019). Efektivitas penerapan token ekonomi untuk meningkatkan konsep diri akademik siswa tunagrahita. *Jurnal Ecopsy*.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. Nusantara (*Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*), 1.
- Ni'matuzahroh, Yuliani, S. R., & Mein-Woei, S. (2021). Psikologi Dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Cetakan Pertama). UMM Press.
- Oktaviani. (2019). Layanan Bimbingan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Melalui Pendekatan Behavioral. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*.
- Rahmani, A., & Yustiana, D. (2020). "Pengaruh Teknik Token Economy terhadap Motivasi Belajar Anak Tunagrahita." *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 18(1), 56-64.
- Sulistiyorini, R. (2018). "Efektivitas Pemberian Reward dalam Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan." *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 14(1), 23-31.
- Sanyata, S. (2012). Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling.
- Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., & Chairudin, R. (2020). Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 37.
- Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.